

**PENDAMPINGAN AKSELERASI PENDIDIKAN NON-FORMAL PADA
IKATAN KELUARGA MADURA (IKMA) DI MALAYSIA DALAM
UPAYA PENINGKATAN LITERASI GLOBAL SISWA**

***ASSISTANCE IN ACCELERATING NON-FORMAL EDUCATION AT
IKATAN KELUARGA MADURA (IKMA) IN MALAYSIA IN AN EFFORT TO
INCREASE STUDENTS' GLOBAL LITERACY***

Sri Handayani¹⁾, Inayati Nuraini Dwiputri²⁾, Putra Hilmy Prayitno³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

¹Email: sri.handayani.fe@um.ac.id

Naskah diterima tanggal 25-01-2025, disetujui tanggal 13-03-2025, dipublikasikan tanggal 22-06-2025

Abstrak: Dalam artikel ini, menekankan tentang bagaimana pendidikan non-formal sangat penting untuk meningkatkan keterampilan literasi di seluruh dunia di komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) di Malaysia. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) memiliki kurikulum formal yang terbatas. Ini menghalangi siswa untuk memperoleh keterampilan literasi digital dan global yang penting. Tujuan program pengabdian masyarakat dari FEB Universitas Negeri Malang adalah untuk membantu orang tua di IKMA memahami dan menerapkan literasi global melalui diskusi kelompok (FGD) dan bimbingan. Sosialisasi, diskusi kelompok, dan pelatihan yang disesuaikan dengan komunitas adalah beberapa pendekatan yang digunakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan dan FGD dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi global. Mereka juga dapat membentuk kelompok pengabdian yang akan melanjutkan program ini di komunitas IKMA. Selain itu, dengan mendorong akses ke pendidikan berkualitas tinggi dan membangun kemitraan antar-lembaga, program ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDG) 4 dan 17*. Kedepannya sebaiknya model serupa untuk diterapkan pada komunitas diaspora lainnya yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka di seluruh dunia.

Kata Kunci: Literasi Global, Pendidikan Non-Formal, Ikata Keluarga Madura (IKMA) Malaysia, Pendampingan, *Focus Group Discussion*

Abstract: *In this article, it is emphasized on how non-formal education is essential to improve literacy skills around the world in the Madura Family Association (IKMA) community in Malaysia. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) has a limited formal curriculum. This prevents students from acquiring important digital and global literacy skills. The purpose of the community service program from FEB State University of Malang is to help parents at IKMA understand and apply global literacy through group discussions (FGD) and guidance. Socialization, group discussions, and community-tailored training are some of the approaches used. The results of the activity showed that mentoring and FGD could increase parents' understanding of the importance of global literacy. They can also form a service group that will continue this program in the IKMA community. In addition, by encouraging access to high-quality education and building partnerships between institutions, the program supports the achievement of Sustainable Development*

Goals (SDGs) 4 and 17. In the future, a similar model should be applied to other diaspora communities that face difficulties in improving their literacy skills around the world.

Keywords: *Global literacy, Non-Formal Education, Ikatan Keluarga Madura (IKMA) Malaysia, mentoring, Focus Group Discussion.*

PENDAHULUAN

SIKL merupakan sekolah yang berada di luar negeri, khususnya di Kuala Lumpur, yang didedikasikan untuk siswa Indonesia. SIKL berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang sejalan dengan kurikulum nasional Indonesia. Sekolah ini memiliki tantangan dalam era digital dan globalisasi (Zuniarti & Rochmawati, 2021). Siswa di SIKL perlu memiliki keterampilan literasi global untuk bersaing secara internasional, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam komunitas global. Sekolah ini juga masih memiliki Keterbatasan Kurikulum Formal dalam Mengatasi Keterampilan Literasi Global (Budiwati, *et. al.*, 2020). Kurikulum formal seringkali terbatas dalam mencakup aspek literasi global seperti keterampilan multibahasa, literasi digital, pemahaman lintas budaya, dan kerja tim. Tidak hanya berfokus pada Pendidikan formal saja namun SIKL juga memiliki sanggar bimbingan yang menjadi binaan SIKL, seperti salah satunya Sanggar Bimbingan yang ada di komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) Malaysia dalam menyelenggarakan pendidikan non-formal.

Pendidikan non-formal dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan kurikulum formal dengan memberikan ruang lebih untuk pengembangan keterampilan kreatif, kritis, dan kolaboratif. Melalui pendidikan non-formal, siswa dapat mengakses materi tambahan, kursus bahasa, program pertukaran pelajar, dan proyek-proyek internasional yang memperkaya pengalaman belajar mereka. SIKL dapat mengembangkan program non-formal yang terintegrasi dengan kurikulum formal untuk mempercepat pengembangan keterampilan literasi global melalui penyelenggaraan *workshop* literasi digital, klub bahasa, proyek kolaboratif dengan sekolah di luar negeri, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kerja tim dan pemecahan masalah (Rahayu, 2023).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan peningkatan pendidikan non-formal untuk mengembangkan keterampilan literasi global bagi

siswa terkait minimnya pendampingan dan pelatihan kepada orang tua sebagai sarana penguatan Pendidikan Non-Formal terutama tentang *Global literacy*. Selain itu munculah tantangan Kurikulum dan Integrasi dengan Kurikulum Formal. Ada hambatan dalam mengintegrasikan program-program pendidikan non-formal dengan kurikulum formal yang ada di SIKL. Mitra perlu memastikan bahwa program-program non-formal tidak hanya melengkapi kurikulum formal, tetapi juga memperkuat dan mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program-program pendidikan non-formal juga memerlukan dukungan dan keterlibatan orang tua siswa serta masyarakat sekitar. Mitra perlu mengatasi tantangan dalam memastikan pemahaman dan dukungan orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan nonformal dalam pengembangan keterampilan literasi global siswa.

Untuk mencapai tujuan meningkatnya Pendidikan Non Formal di Komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) di Malaysia maka pengabdian ini memberikan Solusi untuk mengadakan pelatihan dan *workshop* bagi orang tua yang berfungsi dalam Pendidikan non formal (Wijaya, et., al., 2019). Dengan mengadakan pelatihan dan *workshop* yang terstruktur dan terarah, orang tua dapat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan global literasi skill ini secara efektif dalam pengasuhan anak yang merupakan siswa di sanggar bimbingan Komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) di Malaysia. Dengan menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* yang komprehensif dan terusmenerus, institusi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan peran orang tua dalam Pendidikan non formal. Dalam merealisasi tujuan kegiatan PKM dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada di mitra adalah dengan jalan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pendampingan. Program kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Pelaksana PKM dari Universitas Negeri Malang yang dilakukan melibatkan orang tua di Komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) Malaysia.

METODE

Untuk mencapai tujuan meningkatnya Pendidikan Non Formal di SIKL maka pengabdian ini memberikan Solusi untuk mengadakan pelatihan dan *workshop* bagi

orang tua yang berfungsi dalam Pendidikan non formal (Risdiany, 2021). Dengan mengadakan pelatihan dan *workshop* yang terstruktur dan terarah, orang tua dapat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan *global literacy skill* ini secara efektif dalam pengasuhan anak yang merupakan siswa di sanggar bimbingan Komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) Malaysia. Dengan menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* yang komprehensif dan terus-menerus, institusi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan peran orang tua dalam Pendidikan non formal. Dalam merealisasi tujuan kegiatan PKM dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada di mitra adalah dengan jalan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pendampingan. Program kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Pelaksana PKM Luar Negeri dari Universitas Negeri Malang yang dilakukan melibatkan orang tua di sanggar bimbingan Komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) Malaysia. Melalui solusi yang ditawarkan tersebut dapat dirinci dalam tabel di bawah ini.

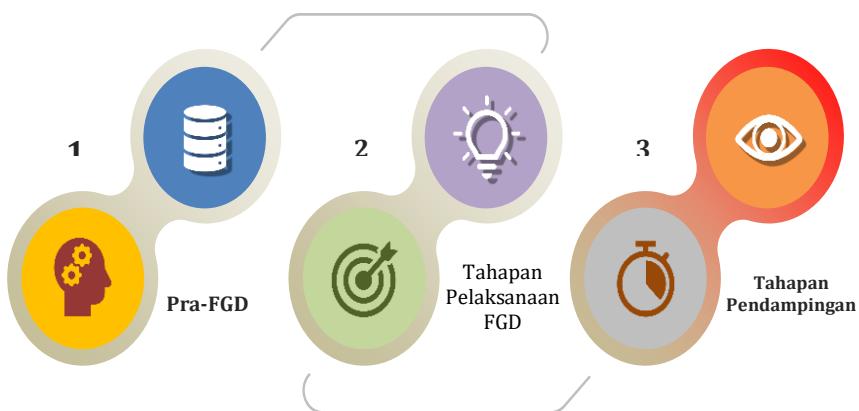
Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	FGD	Hari 1: Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Orang Tua tentang hal – hal teknis pelaksanaan kegiatan PKMLN. a. Persiapan FGD b. Pelaksanaan atau Teknik Pengelolaan FGD Hari 2: Sosialisasi Materi tentang Pentingnya Pendidikan Non Formal di Kurikulu merdeka Hari 3: Literasi Digital Siswa Hari 4: Inovasi Pendidikan Non Formal
2	Pendampingan	Hari 5: Diskusi dan pendampingan Penyusunan Design Inovasi Pendidikan Non-formal di kelompok – kelompok yang sudah terbentuk. Hari 6: Presentasi dan Revisi Penutup/Kesimpulan

Lebih lanjut dengan melakukan FGD yang terdiri dari kegiatan Persiapan FGD, Pelaksanaan FGD yang terdiri dari sosialisasi dan pelatihan akan meningkatkan kualitas pendampingan dan pelatihan yang dilakukan. Setelah kegiatan FGD dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan awal adalah tahapan persiapan yang ditujukan untuk mencapai koordinasi dengan Kepala Sekolah dan tim guru untuk mencari jadwal yang sesuai dengan peserta PKM. Setelah melakukan koordinasi yang sesuai maka dilanjutkan dengan Tahapan pelaksanaan FGD. Dalam pelaksanaan ini dilanjutkan tahapan sosialisasi. Sosialisasi tersebut ditujukan untuk memberi pemahaman terlebih dahulu sebelum peserta kegiatan

mengikuti pelatihan. Selanjutnya mereka diberikan materi pelatihan dan pengembangan *design* Pendidikan Non Formal di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Kegiatan pelatihan intensif dalam *Round Table* ditujukan kepada para orang tua di siswa di SIKL supaya mereka lebih memahami dengan berbagai contoh dan ilustrasi riil dengan penyajian materi menggunakan layar LCD dan *power point* (PPT).

Materi yang disampaikan menggunakan LCD dan *power point* meliputi: 1) Pentingnya Pendidikan Non Formal di Kurikulum Merdeka; 2) Literasi Digital Siswa; 3) Inovasi Pendidikan Non Formal. Dari pemaparan materi dilanjutkan dengan Metode pendampingan. kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan pengawasan melekat pada pelaku. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan melakukan kunjungan langsung oleh tim pengabdian selama 1 minggu. Selain pendampingan secara langsung, juga dilakukan pendampingan melalui sarana chat *Whatsapp*. Proses kegiatan dapat dilihat dari catatan buku kegiatan dan komunikasi langsung dalam kunjungan langsung maupun melalui sarana chat *Whatsapp*. Secara lebih rinci dapat dilihat teknis kegiatan antara lain sebagai beriku gambar 1 bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Luar Negeri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

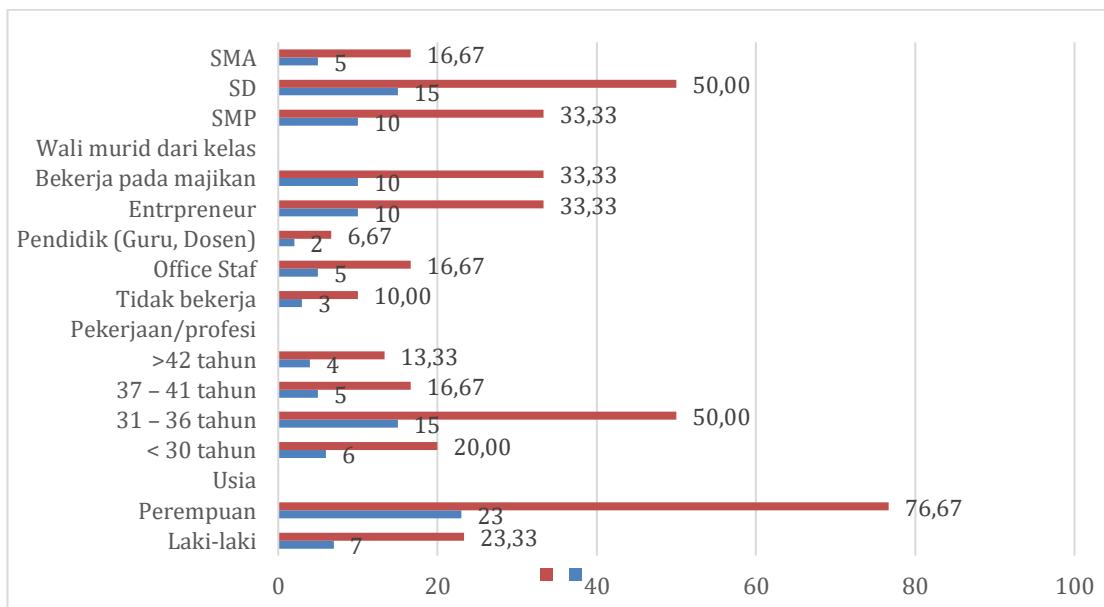
Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus – September 2024. Kegiatan diawali dengan Tahapan Pra FGD yang merupakan koordinasi dan persiapan pelaksanaan pelatihan dan FGD dengan Ketua Pegelola

Sanggar Bimbingan di komunitas Ikata Keluarga Madura (IKMA) Malaysia. Kegiatan ini dilakukan secara online meeting yang hasilnya merupakan menyepakati tanggal kegiatan dan identifikasi peserta pelatihan.



Gambar 2. Banner Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan pra pelatihan dan FGD dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pelatihan dan FGD kepada tiga puluh (30) peserta kegiatan pengabdian yang merupakan anggota komunitas Ikatan Keluarg Madura (IKMA) yang merupakan wali murid dari siswa sanggar bimbingan. Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian antara lain sebagai berikut.



Gambar 3. Karakteristik Peserta Pelatihan

Secara lebih rinci hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat luar negeri ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Luar Negeri

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan dan Output	
		Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	FGD	Hari 1: Koordinasi dengan Ketua Pengelola IKMA dan Orang Tua tentang hal – hal teknis pelaksanaan kegiatan PKMLN.	Jadwal kegiatan PKM Luar Negeri ditetapkan dan disepakati
	a. Persiapan FGD	Hari 2: Sosialisasi Materi tentang Pentingnya Pendidikan Non Formal di Kurikulu merdeka Hari 3: Literasi Digital Siswa	Adanya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan non-formal Adanya wawasan orang tua dan siswa tentang literasi digital. Terbentuknya kelompok pengabdian dalam komunitas IKMA
2	Pendampingan	Hari 4: Inovasi Pendidikan Non Formal Hari 5: Diskusi dan pendampingan Penyusunan Design Inovasi Pendidikan Non-formal di kelompok – kelompok yang sudah terbentuk. Hari 6: Presentasi dan Revisi Penutup/Kesimpulan	Tersusunnya desain inovasi pendidikan non-formal untuk komunitas Implementasi desain pendidikan non-formal dalam kelas tertentu di komunitas IKMA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat luar negeri ini berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan keterampilan literasi global melalui pendidikan non-formal di komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) Malaysia, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2 di atas. Untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan komunitas IKMA tentang pentingnya pendidikan non-formal dalam meningkatkan keterampilan digital dan literasi, program ini memanfaatkan pendampingan dan proses *Focus Group Discussion* (FGD).



Gambar 4. Penyampaian Materi Pengabdian Masyarakat Luar Negeri



Gambar 1. Pendampingan dan FGD



Gambar 2. Tim dan peserta kegiatan pengabdian

Di komunitas IKMA, terlihat bahwa orang tua dan anggota komunitas terlibat dalam pengembangan keterampilan literasi global, seperti yang ditunjukkan oleh kegiatan seperti pemaparan materi, pendampingan, dan diskusi fokus grup (FGD). Untuk membantu peserta memahami pentingnya pendidikan non-formal sebagai penunjang pendidikan formal, khususnya dalam konteks literasi digital dan global, materi diberikan secara sistematis. Untuk membuat informasi lebih jelas dan menarik bagi peserta, materi disampaikan menggunakan media visual seperti PowerPoint interaktif. Setelah presentasi materi, proses pendampingan memungkinkan peserta berkomunikasi secara langsung dengan tim pengabdian dan mengajukan pertanyaan atau menyampaikan gagasan yang berkaitan dengan kebutuhan komunitas mereka.

Tim pengabdian dapat mendampingi dan membantu peserta dalam membuat program pendidikan non-formal yang dapat dilaksanakan di komunitas melalui pendampingan ini. Selain itu, diskusi yang terbuka selama sesi pendampingan ini meningkatkan komitmen orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar keterampilan yang sesuai dengan era teknologi. Kegiatan fokus kelompok (FGD) memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan perspektif tentang masalah dan peluang yang dihadapi dalam mendukung literasi global anak-anak mereka. Orang tua dapat mempelajari berbagai strategi untuk meningkatkan keterampilan digital anak-anak mereka baik di rumah maupun di lingkungan belajar non-formal di komunitas IKMA.

Sebagai upaya untuk memperkuat peran orang tua dalam pendidikan non-formal secara berkelanjutan, FGD ini menghasilkan kelompok kecil yang akan melanjutkan inisiatif literasi global di IKMA. Akhirnya, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara Universitas Negeri Malang dan komunitas IKMA di Malaysia. Program dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dengan dukungan universitas dan keterlibatan komunitas. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi komunitas diaspora lainnya untuk mengatasi keterbatasan dalam pendidikan formal dan meningkatkan keterampilan penting bagi generasi muda di era globalisasi dengan keberlanjutan dan dukungan dari berbagai pihak.

2. Pembahasan

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan non-formal memiliki peran penting dalam mengisi kekosongan yang tidak tercakup dalam kurikulum formal, terutama di komunitas yang berlokasi di luar negeri seperti IKMA di Malaysia. Tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum non-formal dengan kurikulum formal dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, dan pelaksanaan yang berkelanjutan. Pentingnya peran orang tua menjadi kunci untuk menyeimbangkan Pendidikan non – formal dan formal. Dengan adanya sinergi yang baik antara orang tua dan pihak sanggar bimbingan tentunya akan meningkatkan penyelenggaraan kurikulum non formal yang efektif karena orang tua dapat berperan sebagai pendorong, panutan, pengawas, konselor bahkan sebagai teman dari anak (Kholil, 2021). Lebih lanjut Peran orang tua adalah

tanggung jawab ayah dan ibu untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya hingga mereka siap untuk hidup dalam Masyarakat (Septiana & Aziz, 2023), sehingga tidak hanya memasrahkan saja anak kepada Lembaga Pendidikan namun juga berperan untuk mengontrol aktvititas keseharian anak di sanggar bimbingan.

Di era teknologi yang terus berkembang, orang tua memiliki tugas yang lebih besar daripada sekadar mendidik dan membimbing anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka menghadapi tantangan dalam mengajarkan anak-anak literasi global, yang akan membantu mereka beradaptasi dengan dunia modern. Literasi global mencakup kemampuan untuk memahami berbagai budaya, keterampilan komunikasi lintas negara, dan literasi digital, yang merupakan dasar untuk berpartisipasi dalam masyarakat global (Zakariyah & Hamid, 2020). Dengan memberikan anak-anak mereka pemahaman yang kuat tentang literasi ini, orang tua tidak hanya menyiapkan anak-anak mereka untuk kehidupan yang lebih baik, tetapi juga akan membantu mereka menjadi bagian dari masyarakat global.

Sangat penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak berada dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran, terutama di rumah. Hasil literasi anak-anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua dalam kegiatan belajar lebih baik. Dukungan ini dapat datang dalam bentuk bimbingan langsung, penyediaan sumber daya, atau sekadar menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Pola asuh yang baik dari orang tua adalah komponen penting yang mempengaruhi nilai literasi siswa (Fahmi, *et. al.*, 2022). Anak-anak yang merasa didukung dan dihargai saat mereka belajar cenderung lebih termotivasi untuk memperbaiki keterampilan literasi mereka.

Literasi bukan hanya kemampuan membaca atau menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi membantu seseorang mengatasi tantangan hidup dan berpartisipasi aktif di dunia modern (Anggraini, *et. al.*, 2023). Keterampilan literasi yang baik akan mempersiapkan anak untuk beradaptasi, memecahkan masalah, dan berpikir kritis dalam berbagai situasi. Ini juga membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan dan hidup dengan

cukup. Keluarga dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan generasi yang literat dan berdaya saing di dunia global jika digunakan dengan benar. Pengasuhan berbasis literasi di mana orang tua berperan aktif dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi orang yang cerdas, kuat, dan siap menghadapi masa depan (Ramadhani & Fachrurazi, 2023).

Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pengembangan keterampilan literasi anak menjadi sangat penting, terutama di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat (Santika, *et., al.*, 2022). Orang tua tidak hanya membantu anak belajar, tetapi juga membangun karakter yang mengarahkan anak untuk memiliki pandangan global. Dengan adanya pemahaman mengenai literasi global dan digital, komunitas IKMA mampu menyiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan globalisasi. Program ini juga mendukung pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dengan memberikan akses pendidikan yang relevan dan berkualitas bagi anak-anak Indonesia di luar negeri, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan) dengan membangun kolaborasi antara Universitas Negeri Malang dan komunitas diaspora Indonesia. Program ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di komunitas lain yang menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan formal, terutama dalam pengembangan keterampilan global yang sangat penting di era digital.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini orang tua yang tergabung dalam komunitas Ikatan Keluarga Madura (IKMA) di Malaysia mampu mengetahui pentingnya kesadaran literasi global pada anak sejak dini. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang *global literacy* maka para orang tua dapat berperan tidak hanya untuk mendidik dan memenuhi kebutuhan saja namun para orang tua ikut terlibat dalam menciptakan program dalam Upaya peningkatan literasi global. Hal ini diperkuat dengan adanya sinergi antara orang tua dan Pendidikan non formal yaitu sanggar bimbingan di IKMA yang merupakan binaan dari Sekolah Indonesia Luar Negeri (SIKL).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan dan support kepada tim sehingga kegiatan dapat terlaksana dan juga kepada Pihak KBRI Malaysia dengan memberikan surat dukungannya untuk program ini dan juga tentunya kepada pihak SIKL dan IKMA di Malaysia yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian dan segala bantuan fasilitas prasarana yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. F., Sunendar, D., & Rahman. (2023). Meta-Analysis: Basic Education Literacy Issues in The 21st Century. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 12(2), 137–153. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v12i2.1489>
- Budiwati, N., Hilmiatussadiyah, K. G., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). Economic Literacy and Economic Decisions. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 85–96. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.21627>
- Fahmi, M. Q., Subroto, W. T., & Suprijono, A. (2022). Analisis Peran Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8215–8227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3460>
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Rahayu, S. (2023). *Parental Involvement Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Merdeka Belajar Di MIN 22*.
- Ramadhani, K., & Fachrurazi, D. (2023). Optimizing Digital Literacy Management: Synergy between Teachers and Parents in Society 5.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(2), 154–162.
- Risdiandy, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal AL-HIKMAH*, 3(2), 194–202.
- Santika, G. D., Amalia, K. N., & Nugraha, T. A. (2022). Peningkatan Softskill Dengan Pengenalan Dan Pemanfaatan Internet of Things (IOT) Bagi Siswa Dan Guru Sekolah Dasar. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 6(1), 203–209.
- Septiana, R., & Aziz, T. A. (2023). Studi Membangun Karakter Kerjasama Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1650>

Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>

Zuniarti, M., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan *Akuntabel*, 18(3), 479–489.